

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pare atau paria (*Momordica charantia* L.) adalah satu dari sekian banyak tanaman hortikultura anggota famili *Cucurbitaceae*. Sulur tanaman pare memiliki bentuk spiral digunakan untuk tumbuh secara merambat, dan batang tanaman ini juga memiliki banyak cabang, buah pare berbentuk bulat lonjong memanjang serta memiliki warna hijau kekuningan, permukaan kulit buah ini berbintil-bintil mirip kulit buaya serta memiliki daging buah yang agak tebal. Tanaman ini memiliki rasa yang pahit, oleh karena itu meskipun teknik budidayanya yang mudah dan tidak tergantung terhadap musim, tanaman ini dulu hanya ditanam di pekarangan rumah sebagai tanaman sampingan karena kurang memiliki daya tarik pasar.

Kini komoditas pare mulai dilirik pasar seiring dengan munculnya berbagai hasil penelitian mengenai kandungan zat yang terkandung dalam buah pare dan cara pemanfaatannya selain digunakan sebagai bahan masakan. Kandungan dalam 100 gram buah pare antara lain vitamin A 180,00 SI, vitamin B 0,08 mg, vitamin C 52,00 mg, protein 1,10 g, 29,00 kal, lemak 0,30 g, karbohidrat 660 g, fosfor 64,00 mg, kalsium 45,00 mg, zat besi 1,40 mg, air 91,20 g (Naid dkk., 2012). Melihat banyaknya manfaat yang terkandung dalam buah pare bagi kesehatan, permintaan produk pada komoditas ini semakin meningkat juga seiring dengan tingginya kesadaran masyarakat untuk melakukan pola hidup sehat (Prasetio, 2013). Selain hal tersebut sayuran ini juga akhirnya mulai merambah supermarket, kemajuan ini menunjukkan bahwa pare mampu menciptakan daya tariknya sendiri (Bastari dkk., 2017).

Setiap tahunnya rata-rata peningkatan produksi benih tanaman pare adalah sebesar 1,28%, hal tersebut merupakan peluang bisnis yang menjanjikan (Rahmawati, 2010). Melihat peluang pasar untuk komoditas pare yang sudah mulai terbuka perlu adanya upaya pengembangan teknik budidaya tanaman pare, sebagai upaya untuk memenuhi kebutuhan benih pada komoditas ini. Salah satu teknik budidaya yang dapat dilakukan untuk memanipulasi pertumbuhan tanaman

adalah pembatasan jumlah buah. Pembatasan jumlah buah merupakan teknik budidaya yang dapat dilakukan guna mengoptimalkan pemanfaatan fotosintat untuk pembentukan buah dan biji. Pembatasan jumlah buah pada tanaman berpotensi untuk mengurangi persaingan buah dalam mendapatkan asimilat untuk mendapat suplai zat makanan dalam pembentukan buah dan biji. Hasil penelitian Sumpena (2014) mengatakan bahwa bobot benih per tanaman pada tanaman mentimun hasil terbaik ditunjukkan oleh perlakuan pemeliharaan 9 buah per tanaman.

Selain pembatasan jumlah buah, teknik lain yang dapat dilakukan untuk mengoptimalkan pembentukan buah dan biji yaitu pemangkasan pucuk (*topping*). Teknik ini bertujuan untuk menghentikan laju pertumbuhan vegetatif tanaman sehingga dapat mengurangi persaingan pemanfaatan fotosintat antara fase vegetatif dan generatif tanaman, terutama saat pembentukan buah dan biji. Dalam penelitiannya (Sutapradja, 2008) menyatakan bahwa pemangkasan pucuk (*topping*) pada ruas ke-15 pada tanaman mentimun dapat meningkatkan jumlah benih yang dihasilkan. Bertambahnya jumlah cabang produktif tanaman akibat pemangkasan pucuk (*topping*) menyebabkan semakin banyak buah dan jumlah daun produktif terbentuk.

Penelitian ini dilakukan dengan mengkombinasikan 2 perlakuan dimana harapannya yaitu pemangkasan pucuk (*topping*) yang dilakukan akan menghentikan laju pertumbuhan vegetatif, dan tanaman akan lebih fokus para pertumbuhan generatif, saat tanaman dalam kondisi demikian maka akan memungkinkan bahwa asimilat hanya terfokus untuk pertumbuhan generatif, khususnya saat pembentukan buah dan biji. Ditambah lagi dengan adanya pembatasan buah per tanaman, asimilat yang didistribusikan untuk perkembangan generatif tanaman kemungkinan dapat lebih terfokuskan lagi secara spesifik hanya pada buah-buah yang dipelihara dalam satu tanaman tersebut sehingga tanaman pare dapat menghasilkan benih yang maksimal. Oleh karena itu penelitian ini dilaksanakan guna mengetahui pengaruh taraf perlakuan mana yang optimal terhadap hasil produksi benih pare.

1.2 Rumusan Masalah

Kebutuhan komoditi pare semakin meningkat seiring berkembangnya ilmu pengetahuan yang merubah cara pandang masyarakat terhadap pare, yang dulunya hanya dipandang sebagai bahan masakan yang kurang diminati karena memiliki rasa pahit sekarang pare memiliki nilai tersendiri karena dapat dimanfaatkan dengan cara lain seperti industri farmasi. Melihat potensinya yang begitu besar sistem budidaya yang tepat sangat diperlukan guna menstabilkan produktivitas benih pare. Upaya untuk meningkatkan mutu benih tanaman pare dapat dilakukan upaya menerapkan perlakuan pembatasan jumlah buah dan pemangkasan pucuk (*topping*) dengan tepat. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

- a. Apakah perlakuan pembatasan jumlah buah berpengaruh terhadap produksi benih tanaman pare (*Momordica charantia* L.) hibrida?
- b. Apakah perlakuan pemangkasan pucuk (*topping*) berpengaruh terhadap produksi benih pare (*Momordica charantia* L.) hibrida?
- c. Apakah interaksi antara perlakuan pembatasan jumlah buah dan pemangkasan pucuk (*topping*) berpengaruh terhadap produksi benih tanaman pare (*Momordica charantia* L.) hibrida?

1.3 Tujuan

Adapun tujuan dari dilakukannya penelitian ini antara lain yaitu:

- a. Mengetahui pengaruh pembatasan jumlah buah terhadap hasil produksi benih tanaman pare (*Momordica charantia* L.) hibrida
- b. Mengetahui pengaruh pemangkasan pucuk (*topping*) terhadap hasil produksi benih tanaman pare (*Momordica charantia* L.) hibrida
- c. Mengetahui pengaruh interaksi antara perlakuan pembatasan jumlah buah dan pemangkasan pucuk (*topping*) terhadap hasil produksi benih tanaman pare (*Momordica charantia* L.) hibrida

1.4 Manfaat

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Mengembangkan jiwa keilmiahan dan memperkaya keilmuan terapan, serta membangkitkan jiwa berpikir kritis, cerdas, inovatif dan profesional.
- b. Wujud pengaplikasian Tridharma Perguruan Tinggi khususnya dalam bidang penelitian dan meningkatkan citra perguruan tinggi sebagai pencetak generasi positif dan professional dibidang pertanian.
- c. Mampu menyediakan informasi untuk petani khususnya produsen benih dalam upaya peningkatan produktivitas dan mutu benih pare lewat teknik budidaya pembatasan jumlah buah dan pemangkasan pucuk (*topping*).